

Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Nonsubsidi Terhadap Daya Beli Masyarakat Dan Stabilitas Ekonomi Di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

Fahrul Ichsan Syafa'at¹, Sufian Hamim²

^{1,2,3,4}**Universitas Islam Riau, Pekanbaru**

Corresponding Author: Fahrul Ichsan Syafa'at, e-mail: ichsansyafaatfahrul@gmail.com

Published: July , 2026

ABSTRACT

The increase in the price of non-subsidized fuel (*Bahan Bakar Minyak* or BBM) is a government policy that has significant implications for the socio-economic conditions of society, particularly in terms of purchasing power and economic stability. This study aims to analyze the impact of rising non-subsidized fuel prices on community purchasing power and economic stability in Sukajadi District, Pekanbaru City, Riau Province. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while informants were selected using a purposive sampling technique. Data analysis followed the model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the increase in non-subsidized fuel prices has led to higher transportation and operational costs, affecting household purchasing power and local economic activities. In response, the community adopted several adaptation strategies, including reducing non-essential expenditures, improving transportation efficiency, and seeking additional sources of income. Meanwhile, the government sought to maintain economic stability through inflation control measures, monitoring the prices of essential goods, and implementing social protection programs. The study concludes that rising non-subsidized fuel prices have significant effects on the local economy, highlighting the need for collaboration between the government and the community to mitigate adverse impacts and maintain regional economic stability.

Keywords: non-subsidized fuel; purchasing power; economic stability; public policy; Sukajadi District.

ABSTRAK

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi merupakan salah satu kebijakan yang memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek daya beli dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM nonsubsidi berdampak pada meningkatnya biaya transportasi dan biaya operasional masyarakat sehingga memengaruhi daya beli serta aktivitas ekonomi masyarakat. Masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti mengurangi pengeluaran non-prioritas, meningkatkan efisiensi penggunaan transportasi, dan mencari sumber pendapatan tambahan. Di sisi lain, pemerintah berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian inflasi, pemantauan harga kebutuhan pokok, dan berbagai program perlindungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan harga BBM nonsubsidi memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan serta menjaga stabilitas ekonomi daerah.

Kata Kunci: BBM nonsubsidi; daya beli masyarakat; stabilitas ekonomi; kebijakan publik; Kecamatan Sukajadi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Sebagai sumber energi utama pada sektor transportasi, perdagangan, industri, dan jasa, perubahan harga BBM memiliki konsekuensi

yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penyesuaian harga BBM selalu menjadi perhatian publik karena berpotensi memengaruhi tingkat inflasi, biaya produksi, biaya distribusi barang dan jasa, serta daya beli masyarakat.

Pemerintah melalui PT Pertamina Patra Niaga secara berkala melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi sebagai respons terhadap dinamika harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, serta kondisi perekonomian nasional. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga keberlanjutan penyediaan energi dan menyesuaikan harga BBM dengan mekanisme pasar. Namun demikian, kenaikan harga BBM nonsubsidi juga menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama kelompok yang aktivitas sehari-harinya bergantung pada penggunaan kendaraan bermotor dan distribusi barang.

Kenaikan harga BBM nonsubsidi tidak hanya meningkatkan biaya transportasi, tetapi juga memengaruhi biaya operasional pelaku usaha, biaya logistik, serta harga berbagai kebutuhan pokok. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan transportasi maupun konsumsi rumah tangga. Akibatnya, kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami penurunan sehingga berdampak pada melemahnya daya beli. Dalam jangka panjang, penurunan daya beli masyarakat dapat memengaruhi aktivitas perdagangan, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta stabilitas ekonomi daerah.

Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki karakteristik sebagai kawasan perkotaan dengan tingkat aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Wilayah ini didominasi oleh kegiatan perdagangan, jasa, perkantoran, pendidikan, dan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingginya mobilitas masyarakat menjadikan kebutuhan terhadap BBM sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Sebagian besar masyarakat menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum untuk bekerja, berdagang, menjalankan usaha, serta melakukan berbagai aktivitas ekonomi lainnya.

Karakteristik masyarakat perkotaan di Kecamatan Sukajadi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi sangat bergantung pada kelancaran transportasi dan stabilitas harga. Kenaikan harga BBM nonsubsidi berpotensi meningkatkan biaya operasional usaha, biaya distribusi barang, serta biaya transportasi masyarakat. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh berbagai kelompok, seperti pedagang, pelaku UMKM, pengemudi transportasi daring, pekerja swasta, hingga masyarakat umum yang menggunakan BBM nonsubsidi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat berdampak terhadap stabilitas aktivitas ekonomi di wilayah Kecamatan Sukajadi.

Dalam perspektif Administrasi Publik, kebijakan penyesuaian harga BBM merupakan bagian dari kebijakan publik yang harus mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Nicholas Henry (2017), administrasi publik merupakan kombinasi antara teori dan praktik yang bertujuan mengelola hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan publik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan ekonomi makro, tetapi juga dari sejauh mana pemerintah mampu meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat melalui berbagai kebijakan pendukung, seperti pengendalian inflasi, perlindungan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **Analisis Dampak Kenaikan Harga BBM Nonsubsidi terhadap Daya Beli Masyarakat dan Stabilitas Ekonomi di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi terhadap kondisi ekonomi masyarakat perkotaan, khususnya terkait perubahan daya beli, stabilitas ekonomi lokal, serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif**. Menurut Moleong (2013) dalam Rita Fiantika et al. (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskriptif melalui kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di **Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau**, dengan fokus menganalisis dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Penentuan informan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui serta memahami dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Informan penelitian terdiri atas pelaku UMKM, pedagang, masyarakat Kecamatan Sukajadi, serta unsur pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan dan kondisi perekonomian daerah. Analisis data menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)** yang meliputi **kondensasi data (*data condensation*)**, **penyajian data (*data display*)**, serta **penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)**. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan **teknik triangulasi sumber**, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel.

PEMBAHASAN

3.1 Dampak Kenaikan Harga BBM Nonsubsidi terhadap Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat merupakan kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Kenaikan harga BBM nonsubsidi berdampak langsung terhadap peningkatan biaya transportasi dan distribusi barang, yang kemudian memengaruhi harga berbagai kebutuhan pokok. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat harus mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemampuan membeli barang dan jasa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan harga BBM nonsubsidi dirasakan memberikan dampak terhadap kemampuan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sukajadi. Informan menyampaikan bahwa meningkatnya biaya transportasi menyebabkan pengeluaran rumah tangga bertambah, sementara pendapatan yang diperoleh relatif tidak mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat lebih berhati-hati dalam membelanjakan pendapatannya dan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder.

Selain itu, pelaku usaha kecil dan pedagang juga merasakan adanya penurunan daya beli konsumen. Masyarakat cenderung mengurangi pembelian barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga memengaruhi omzet usaha. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM nonsubsidi tidak hanya berdampak terhadap individu sebagai konsumen, tetapi juga terhadap aktivitas ekonomi masyarakat secara umum.

3.2 Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Kenaikan harga BBM nonsubsidi turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Meningkatnya biaya transportasi dan harga barang menyebabkan masyarakat melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran rumah tangga. Penyesuaian tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa setelah kenaikan harga BBM mereka lebih selektif dalam melakukan pembelian barang. Pengeluaran untuk kebutuhan yang bersifat sekunder dikurangi, sedangkan kebutuhan pokok tetap diprioritaskan. Beberapa informan juga mengurangi frekuensi penggunaan kendaraan pribadi untuk menekan pengeluaran bahan bakar.

Perubahan pola konsumsi tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi masyarakat terhadap kenaikan biaya hidup. Meskipun kebutuhan pokok masih dapat dipenuhi, masyarakat mulai membatasi konsumsi terhadap barang dan jasa tertentu sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi ekonomi.

3.3 Dampak terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Sukajadi juga mengalami dampak akibat kenaikan harga BBM nonsubsidi. Peningkatan biaya operasional dirasakan oleh pelaku UMKM, pedagang, maupun penyedia jasa yang bergantung pada transportasi dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM meningkatkan biaya distribusi barang dan biaya operasional usaha. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami penurunan keuntungan karena tidak seluruh kenaikan biaya dapat dialihkan kepada konsumen melalui kenaikan harga jual. Di sisi lain, menurunnya daya beli masyarakat juga berpengaruh terhadap tingkat penjualan sehingga aktivitas ekonomi berjalan lebih lambat dibandingkan sebelum kenaikan harga BBM.

3.4 Strategi Adaptasi Masyarakat

Menghadapi kenaikan harga BBM nonsubsidi, masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan kondisi ekonomi rumah tangga. Strategi tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap meningkatnya biaya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat melakukan efisiensi pengeluaran dengan mengurangi konsumsi yang tidak bersifat mendesak, menggunakan transportasi secara lebih hemat, serta mencari tambahan pendapatan melalui pekerjaan sampingan atau pengembangan usaha kecil. Bagi pelaku UMKM, penyesuaian dilakukan melalui pengurangan biaya operasional, pengelolaan stok barang yang lebih efisien, serta penyesuaian harga produk secara bertahap agar tetap mampu bersaing di pasar.

Strategi adaptasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi, meskipun kemampuan tersebut berbeda-beda tergantung pada tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan.

3.5 Upaya Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi

Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat setelah terjadi kenaikan harga BBM nonsubsidi. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai kebijakan yang bertujuan mengendalikan dampak ekonomi serta menjaga daya beli masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah berupaya melakukan pengendalian inflasi melalui pemantauan harga kebutuhan pokok, pelaksanaan operasi pasar pada waktu tertentu, serta pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Selain itu, pemerintah juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk menjaga kelancaran distribusi barang sehingga tidak terjadi kelangkaan maupun lonjakan harga yang berlebihan.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berperan sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Meskipun demikian, efektivitas kebijakan tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional, kemampuan fiskal pemerintah, serta respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM nonsubsidi memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Peningkatan harga BBM menyebabkan bertambahnya biaya transportasi dan biaya operasional sehingga memengaruhi pengeluaran rumah tangga serta aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan penyesuaian pola konsumsi dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, mengurangi pengeluaran yang bersifat sekunder, serta menerapkan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi peningkatan biaya hidup. Selain itu, pelaku usaha, khususnya UMKM dan pedagang, turut merasakan dampak berupa meningkatnya biaya operasional yang berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan harga BBM serta upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui pengendalian inflasi, pemantauan harga kebutuhan pokok, dan berbagai program perlindungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan langkah-langkah yang mampu meminimalkan dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi sehingga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah dapat tetap terjaga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. **Bagi Pemerintah Daerah**, diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan pengendalian inflasi melalui pengawasan harga kebutuhan pokok, pelaksanaan operasi pasar apabila diperlukan, serta pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, khususnya setelah terjadi penyesuaian harga BBM nonsubsidi.
2. **Bagi Masyarakat**, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih efektif dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, menerapkan pola konsumsi yang bijaksana, serta mengembangkan sumber pendapatan alternatif guna mengurangi dampak kenaikan biaya hidup.
3. **Bagi Pelaku UMKM**, disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, serta melakukan inovasi produk agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah meningkatnya biaya operasional akibat kenaikan harga BBM.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Pekanbaru dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Fiantika, R., Wasil, M., Jumadi, J., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, J., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Azizah, N., & Khairul, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi.